

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Putri Kemala Dewi Lubis

Prodi Pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Email : putrikemaladewilubis.unimed@gmail.com

Dita Eka Pertiwi Sirait

Prodi Pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Email : ditaekapertiwi1986@gmail.com

Charles Fransiscus Ambarita

Prodi Pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Email : charles.ambarita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar mata kuliah Akuntansi Biaya melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada mahasiswa semester tiga Prodi Pendidikan Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata kuliah Akuntansi Biaya ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta analisis data kuantitatif yang terdiri dari Penilaian Hasil Belajar Akuntansi Biaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas B Semester III Prodi Pendidikan Ekonomi. Hal ini dilihat dari aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari mahasiswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh dosen baik saat proses pembelajaran maupun pada saat tes kemampuan kognitif. Rata – rata peningkatan pada kemampuan ini sebesar 3,60% yang masuk pada kriteria baik. Pada aspek afektif terjadi peningkatan pada mahasiswa dilihat dari kerjasama yang baik pada saat berkelompok, berani mengungkapkan pendapat, dan diskusi kelompok yang berjalan secara kondusif. Rata – rata peningkatan pada kemampuan ini sebesar 8,12%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Biaya.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Divison (STAD)

Abstract

This research aims to improve the learning Results of cost Accounting courses through the implementation of Cooperative Learning Model of type Student Team Achievement Divisions (STAD) in a three-semester student of Prodi's Economic Education school year 2017/ 2018. the method of this research is research that is implemented in the class

action two cycles and each cycle there are two meetings. The implementation of cooperative learning model of research type STAD on Cost Accounting courses include: (1) planning, (2), (3) the implementation of the observations, and (4) Reflection. Data analysis is the analysis of qualitative data that consists of a reduction of the data, the presentation of the data and conclusions as well as the withdrawal of quantitative data analysis consists of an assessment of the results of the Study of accounting Costs. The results of this research show that the application of the Cooperative learning model type STAD can improve student learning outcome class B Semester III Prodi economics education. It is seen from the cognitive aspect, namely an increase in knowledge as seen from the student able to answer the question – a question given by the lecturers during the learning process as well as the cognitive ability test at the time. Median the median improvement – on this ability of 3.60% that goes on both criteria. On the affective aspect of an increase in student views of the good cooperation at the time, the Group boldly expressing opinions, and discussion groups that are running are conducive. Median the median improvement – on this ability of 8.12%. This indicates that the application of the Cooperative learning model type STAD can be used to improve the learning results of students on courses of accounting Costs.

Keywords: results of learning, Learning type of Student Team Achievement Divison (STAD)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah individu sedangkan pengajaran adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan sebuah proses pendidikan. Dalam sebuah pengajaran tentu melibatkan seorang pengajar dan pelajar, pengajar adalah orang yang memberikan pengajaran sedangkan pelajar adalah orang yang belajar. Belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dari hasil proses belajar meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan menyangkut sikap (afektif). Proses belajar yang terjadi pada seseorang merupakan suatu yang sangat kompleks dan terjadi sejak bayi hingga orang

tersebut meninggal dunia. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dituntut adanya perubahan sebuah kondisi dalam diri organisme yang melakukan aktivitas belajar. Hal ini dapat disebabkan metode pembelajaran dosen yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Siswa merasa bosan dan kurang aktif. Untuk menyelesaikan masalah tersebut pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang lain contohnya model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 8) dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan dosen. Menurut Artzt & Newman dalam Trianto (2009: 56) dalam proses belajar kooperatif siswa

belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Mata kuliah akuntansi biaya merupakan salah satu jenis mata kuliah akuntansi yang bersyarat. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah akuntansi biaya setelah lulus mata kuliah pengantar Akuntansi. Mata kuliah ini membahas tentang konsep, pemanfaatan dan rekayasa informasi yang berguna untuk penentuan biaya produk, pengendalian biaya dan penyediaan data untuk pengambilan keputusan. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Banyaknya materi yang dipelajari dalam mata kuliah akuntansi biaya dosen tidak bisa hanya menggunakan metode mengajar secara konvensional dengan berceramah dan memberikan contoh soal serta mengerjakan soal kasus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Akuntansi

Biaya Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Akuntansi Biaya Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD)

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).
2. Dosen dapat menggunakan model STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Biaya sehingga mahasiswa dapat menjadi aktif di kelas.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Biaya di kelas menjadi lebih aktif sehingga akan membantu peningkatan proses belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kajian Pustaka

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi dosen, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang yang memiliki beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Dosen memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut dengan saling berdiskusi. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perorangan tentang materi tersebut dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan

dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya atau yang sering disebut skor kemajuan. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu mendapat sertifikat, atau hadiah-hadiah lainnya (Rusman, 2012: 213-214).

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis/pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan (Wibowo, 2016). Pembagian kelompok dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik. Fungsi utama dari tim yang heterogen ialah memastikan bahwa semua anggota dapat belajar dengan baik. Di dalam suatu tim, ada pembagian tugas untuk setiap anggotanya. Hal ini menyebabkan tiap anggota bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Tim

bermanfaat bagi siswa terutama anggotanya. Di dalam suatu tim, siswa akan saling menghargai, tumbuh rasa percaya diri, penerimaan terhadap anggota kelompok yang kurang secara akademik, dan perasaan memiliki atas tim tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart(1998). Menurut Stephen Kemis (dalam D.Hopkins, 1993, hlm. 44) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dosen dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan tindakan yang dilakukannya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Prof.Dr.Suryana, M.Si 2010:43). Penelitian ini terdiri dari siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan terhadap siklus yang akan dilakukan. Selanjutnya pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan siklus yang telah direncanakan sebelumnya, tahap pemantauan atau observasi dilakukan oleh observer yang diminta oleh peneliti untuk mengamati dari kegiatan pelaksanaan, dan terakhir adalah tahap refleksi yaitu tahap merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan keputusan untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak.

penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012: 310).

Peneliti bersama satu rekan sejawat akan melakukan observasi mengamati dan mencatat semua

Aktivitas Belajar Akuntansi mahasiswa di dalam kelas. Satu orang *observer* akan bertanggung jawab kepada mahasiswa yang berada dalam satu kelas. Pembagian mahasiswa akan disesuaikan dengan deretan meja di kelas. *Observer* akan berada di belakang untuk mengamati dan mencatat semua aktivitas belajar dan semua hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Selain itu *observer* juga akan berkeliling sesuai dengan pembagiannya agar mudah mengamati mahasiswa yang ada dikelas. Ada 3 jenis aktivitas yang diamati yaitu *visual activity*, *oral activity* dan *writing activity*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2012). Wawancara akan bersifat semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara dapat mengemukakan ide-idenya. Peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah akuntansi biaya. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data berupa respon atau

penilaian mahasiswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi biaya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain.

Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Analisis Data Kuantitatif dengan Persentase Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase skor aktivitas siswa sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 144) :
- Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas yang diamati.
 - Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati.
 - Menghitung nilai pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Siklus I

Analisis hasil ini dilakukan perbandingan antara prestasi belajar pertemuan pertama dengan pertemuan kedua guna mengetahui peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Berikut ini tabel perbandingan antara hasil prestasi belajar mahasiswa dari pertemuan pertama dengan kedua.

Tabel 1. Hasil tes kognitif

No	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai terendah	60	80
2	Nilai tertinggi	80	80
3	Rata - rata	74,09	80

Tabel 2. Hasil tes afektif

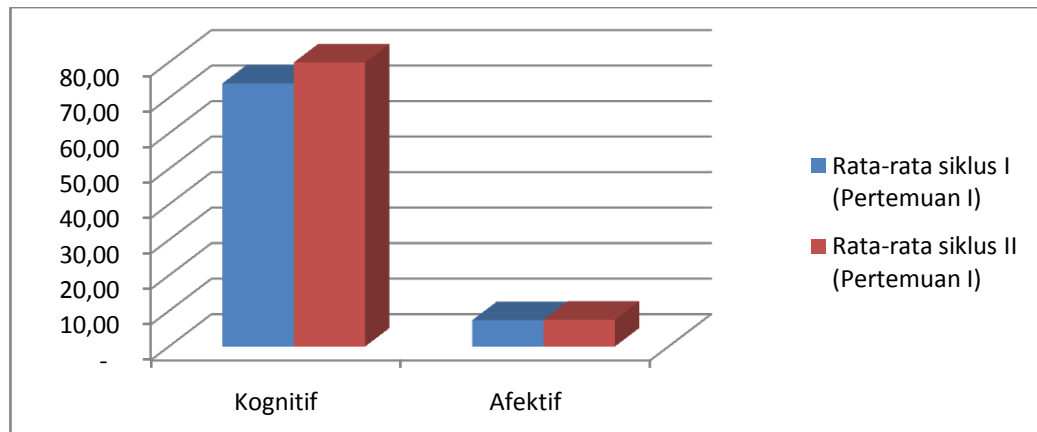
Ktif

No	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai terendah	7	7
2	Nilai tertinggi	9	9
3	Rata - rata	7,41	7,59

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing–masing tes meningkat. Namun dalam analisis hasil tindakan, peningkatan yang diukur sebagai indikator keberhasilan tindakan secara umum adalah peningkatan rata–ratanya. Nilai rata–rata tes kognitif pertemuan pertama adalah 74,09 dan nilai rata–rata tes kognitif pertemuan kedua adalah

80,00. Nilai rata–rata tes afektif pertemuan pertama adalah 7,41 dan nilai rata–rata tes afektif pertemuan kedua adalah 5,91. Selisih nilai antara kedua rata–rata tes kognitif adalah 6,59 dan tes afektif 0,18. Dari perhitungan di atas didapat bahwa rata–rata peningkatan kemampuan mahasiswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus I adalah

sebesar kognitif 7,98%, dan afektif 11,04%.



Gambar 1. Grafik Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I

Siklus II

Analisis ini dilakukan perbandingan antara prestasi belajar pada siklus II guna mengetahui peningkatan pada setiap pertemuan. Dari olah data ini, diketahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada pertemuan kedua

(siklus I) dengan pertemuan kedua (siklus II). Berikut ini tabel perbandingan antara hasil prestasi belajar mahasiswa dari pertemuan kedua (siklus I) dan pertemuan kedua (siklus II).

Tabel 3. Hasil Tes Kognitif

No	Kategori	Pertemuan II (siklus I)	Pertemuan II (siklus II)
1	Nilai terendah	80	90
2	Nilai tertinggi	90	90
3	Rata-rata	80,68	90,00

Tabel 4. Hasil Tes Afektif

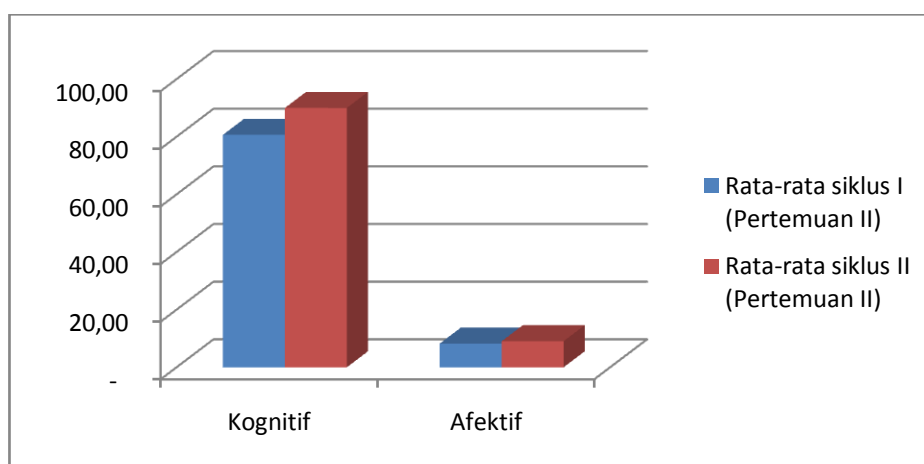
No	Kategori	Pertemuan II (siklus I)	Pertemuan II (siklus II)
1	Nilai terendah	7	8
2	Nilai tertinggi	9	10
3	Rata-rata	8,23	9,05

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing tes meningkat. Namun dalam analisis hasil tindakan,

peningkatan yang diukur sebagai indikator keberhasilan tindakan secara umum adalah peningkatan rata-ratanya. Nilai rata-rata tes

kognitif pertemuan kedua siklus I adalah 80,68, nilai rata-rata tes kognitif pertemuan kedua siklus II adalah 90,00. Kemudian nilai rata-rata tes afektif pertemuan kedua siklus I adalah 8,23 dan nilai rata-rata tes afektif pertemuan kedua siklus II adalah 9,05. Selisih nilai kognitif antara pertemuan pertama

siklus I dan pertemuan kedua siklus II adalah 9,32. Selisih nilai afektif antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 0,82. Dari perhitungan di atas didapat bahwa peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa setelah dilakukan tindakan siklus II pertemuan kedua adalah 11,55% dan afektif 19,16%.



Gambar 2. Grafik Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) menjadikan mahasiswa lebih mudah memahami materi kuliah. Kegiatan pembelajaran dengan model ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, proses belajar mengajar di fakultas ini didominasi oleh dosen (*teacher centre*), mahasiswa mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh dosen. Berbeda dengan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

Divisions) proses pembelajaran didominasi oleh mahasiswa (*student centre*), mahasiswa saling berdiskusi, bertanya dan saling mengutarakan pendapat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa nilai prestasi belajar pada pertemuan pertama yaitu rata-rata nilai kognitif sebesar 74,09 dan afektif sebesar 7,41. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa masih belum maksimal dikarenakan mahasiswa masih melakukan penyesuaian dengan model yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap pemahaman materi oleh mahasiswa. Penyajian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat

meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti pada siklus I pertemuan kedua nilai prestasi belajar mahasiswa yaitu rata-rata nilai kognitif 80,68 dan afektif sebesar 8,23. Hal ini menunjukkan mahasiswa mulai menyesuaikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sehingga berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Pada siklus II yaitu pertemuan pertama nilai prestasi belajar mahasiswa yaitu rata-rata nilai kognitif sebesar 80,00 dan afektif sebesar 7,59.

Pada siklus II ini mahasiswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sehingga nilai prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Pada siklus II yaitu pertemuan kedua nilai prestasi belajar mahasiswa yaitu rata-rata nilai kognitif sebesar 90,00 dan afektif sebesar 9,05. Hal ini disebabkan karena pada siklus II mahasiswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sehingga nilai prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data pada siklus I dan siklus II diperoleh prestasi belajar yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada kedua siklus termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, berdasarkan tabel kategori tafsiran rata-rata hasil mahasiswa terhadap materi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Akuntansi Biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada kelas III B Prodi Pendidikan Ekonomi. Hal ini dilihat dari aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari mahasiswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh dosen baik saat proses pembelajaran maupun pada saat tes kemampuan kognitif. Rata-rata peningkatan pada kemampuan ini sebesar 3,6% yang masuk dalam kategori baik. Pada aspek afektif terjadi peningkatan pada siswa dilihat dari kerjasama yang baik pada saat berkelompok, berani mengungkapkan pendapat, dan diskusi kelompok yang berjalan secara kondusif. Rata-rata peningkatan pada kemampuan ini sebesar 8,12%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Biaya.

SARAN

Disarankan kepada dosen agar kedepannya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada mata kuliah Akuntansi Biaya dan dijadikan alternatif model dalam variasi pembelajaran. Selain itu, dosen diharapkan kedepannya dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

pada mata kuliah Akuntansi Biaya seperti menambahkan media pembelajaran atau lainnya agar penggunaannya menjadi lebih

efektif, sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh dosen untuk lebih meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

James, Reeve, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. (Alih Bahasa: Damayanti Dian) Jakarta: Salemba Empat

Jatu Arifa Fahmi. 2013. *Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Student Team Achievement Divission (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Jetis Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta : FE UNY

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

Miftahul Huda. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nuansa Ayu Febrina. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divission (STAD) Pada Siswa Kelas X AK3 Program Keahlian Akuntansi*

SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Paul Eggen dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Alih Bahasa: Sastrio Wahono). Jakarta: PT. Indeks

Rina Susilowati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Berbantu Media Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi I SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Dosen*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teoti, Riset dan Praktik*. (Alih Bahasa: Narulita Yusron) Bandung : Nusa Media

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi
Perekayasaan Pelaporan
Keuangan.* Yogyakarta: BPFE
Yogyakarta

Trianto. 2009. *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif -
Progresif.* Jakarta: Kencana